

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Ujung tombak dan pendidikan merupakan pembelajaran serta pengajaran. Pembelajaran bisa dimaksud selaku cara kerjasama dampingi tenaga pengajar serta partisipan ajar serta menggunakan seluruh kemampuan yang berasal dari dalam diri partisipan ajar itu sendiri semacam minat, kemampuan, serta keahlian dasar yang dipunyai tercantum Kerutinan belajar, ataupun kemampuan yang terdapat diluar diri partisipan ajar kayak lingkungan, sarana, serta akar belajar sebagai usaha guna menggapai tujuan belajar khusus.<sup>1</sup>Sedangkan pengajaran merupakan aktivitas yang dicoba guru dalam mengantarkan wawasan pada anak didik. Pengajaran pula dimaksud sebagai interaksi belajar serta membimbing. Pengajaran berjalan sebagai sesuatu cara yang sama- sama mempengaruhi antara guru serta anak didik.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan upaya membina serta meningkatkan karakter orang baik dibagian jasmani. Terdapat pula sebagian orang para pakar memaknakan pendidikan itu merupakan sesuatu cara pengubahan tindakan serta tingkah laku seorang ataupun segerombol orang dalam mendewasakan lewat pengajaran serta bimbingan. Dengan pendidikan kita dapat lebih berumur sebab pendidikan itu membagikan akibat yang amat positif untuk kita, serta pula pendidikan itu dapat membasmi tunanetra huruf serta hendak

---

<sup>1</sup> Leo, Agung dan Sri Wahyuni. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Ombak, Yogyakarta, 2013), 3

<sup>2</sup>Ni Nyonya Parwati Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok : PT Rajakrafindo Persada, 2018),

membagikan keahlian, keahlian psikologis, serta lain serupanya. Semacam yang tercantum didalam UU No. 20 tahun 2003. Pendidikan merupakan upaya dasar serta terencana buat menciptakan suasana belajar serta cara pembelajaran supaya partisipan ajar secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya guna mempunyai intensitas kejiwaan religiositas, pengendalian diri, karakter, intelek, akhlak terpuji, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya warga serta negeri.

Bagi H. Home, pendidikan merupakan cara yang menerus meresap( abadi) dari adaptasi yang lebih besar untuk makhluk orang yang sudah bertumbuh dengan cara fisik serta psikologis. Tiap negeri maju tidak sempat terbebas dengan dunia pembelajaran. Semakin besar mutu pendidikan sesuatu negeri, hingga terus menjadi besar pula mutu sumber daya manusia yang bisa memajukan serta menyerbakkan negaranya.<sup>3</sup> Dalam pengertian yang simpel serta umum arti pendidikan sebagai upaya orang guna meningkatkan serta meningkatkan potensi- potensi kepribadian baik fisik ataupun rohani serupa dengan nilai- nilai yang terdapat di dalam warga serta kultur. Pendidikan serta budaya terdapat serta bersama dan sama- sama memajukan.

Al- Qur' an berulang kali menarangkan berartinya wawasan. Tanpa wawasan pasti kehidupan orang bakal jadi kesusahan. Al- Qur' an mengingatkan orang supaya mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah/58:11 menyebutkan:

---

<sup>3</sup>Haryanto, "Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli," diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/>, pada tanggal 22 Oktober 2019 pukul 19.58 WIB.

يَأْيَهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا  
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: hai orang- orang yang beriman! jikalau dibilang kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis- majelis,” maka lapangkanlah, tentu Allah akan berikan kelapangan untukmu. Serta jikalau dibilang, “Berdirilah kalian,” maka berdirilah, tentu Allah akan mengangkut (level) orang-orang yang beriman di antaramu serta banyak orang yang diberi ilmu sebagian level. Serta Allah Mahateliti apa yang kalian kerjakan.<sup>4</sup>

Ayat di atas memiliki arti orang yang beriman serta berilmu dinaikan derajatnya oleh Allah swt. Sekian banyak level. level yang dimaksudkan bisa berarti peran, keunggulan, ataupun keistimewaan dari insan yang lain, serta Allah swt. yang lebih memahaminya mengenai wujud serta rupanya dan pada siapa yang hendak ditinggikan derajatnya. Bagian itu pula memiliki arti dorongan untuk kita seluruh guna menuntut ilmu. Dengan ilmu wawasan kita hendak berlainan dengan yang tidak berpendidikan serta cuma banyak orang yang memiliki akal pikiran yang sehat serta menyambut wawasan. Perihal ini berarti alangkah berartinya menuntut ilmu kesuksesan dalam pendapatan tujuan dari pembelajaran amat tergantung pada gimana cara serta guru yang ialah fasilitator serta seorang yang berintraksi langsung dengan anak didik ikut menggenggam andil penting akan kesuksesan serta keberhasilan dalam pembelajaran.

Penataran merupakan cara interaksi pengajar dengan partisipan ajar serta pangkal berlatih yang berjalan dalam area berlatih. Berlatih membuktikan kegiatan yang dicoba oleh seorang yang diketahui ataupun

<sup>4</sup>Sholeh, “Pendidikan Dalam Al-Qur’an Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11,” *Jurnal Al-Thariqah* 1, No. 2 (Desember, 2016): 207-208,  
<https://journal.uir.ac.id/index.php/.althariqah/article/view/633/334>

disengaja. Kegiatan ini menunjuk pada aktivitas seorang dalam melaksanakan pandangan psikologis yang membolehkan terbentuknya pergantian pada dirinya. Dengan begitu bisa dimengerti pula kalau sesuatu aktivitas berlatih dibidang bagus bila keseriusan aktivitas badan ataupun psikologis seorang terus menjadi besar. Kebalikannya walaupun seorang dibidang berlatih, tetapi bila aktivitas jasmaniah dan mentalnya kecil berarti aktivitas belajar itu tidak dengan cara jelas menguasai kalau dirinya melaksanakan aktivitas berlatih.<sup>5</sup>

Marsun dan Martaniah dalam Sia beranggapan kalau hasil belajar merupakan hasil aktivitas belajar, ialah sepanjang mana partisipan ajar memahami materi pelajaran yang diajarkan, yang diiringi oleh timbulnya perasaan puas kalau dia sudah melaksanakan suatu dengan cakap. Perihal ini berarti hasil belajar cuma dapat dikenal bila sudah dicoba evaluasi kepada hasil belajar anak didik. Sedangkan bagi Poerwodarminto dalam Mila Ratnawati, yang diartikan dengan hasil merupakan hasil yang sudah digapai, dicoba ataupun digarap oleh seorang. Sebaliknya hasil berlatih itu sendiri dimaksud selaku hasil yang digapai oleh seorang anak didik pada waktu durasi khusus serta dicatat dalam novel raport sekolah.<sup>6</sup>

Dari arti diatas, bisa ditarik kesimpulan kalau hasil belajar ialah hasil upaya belajar yang digapai seorang anak didik berbentuk sesuatu kecakapan dari aktivitas belajar aspek akademik di sekolah pada periode waktu khusus.

Terdapat sebagian aspek yang pengaruhi hasil akademik partisipan ajar.

---

<sup>5</sup> Fitrah "Belajar Dan Pembelajaran," *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, No. 2 (Desember, 2016): 335

<sup>6</sup> Mila Ratnawati, " Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, Dan Motif Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Ta'miriyah Surabaya," *Jurnal Anima XI, no. 42 (1996): 206,*

Faktor- faktor itu bisa berasal dari dalam ataupun dari luar partisipan ajar. aspek dari dalam ialah aspek dalam partisipan ajar, salah satunya merupakan kebiasaan belajar partisipan ajar.

Metode ataupun kebiasaan belajar yang bagus wajib dilaksanakan oleh anak didik. Dengan kebiasaan belajar yang bagus bakal lebih penting serta tujuan guna mendapatkan hasil belajar yang bagus bisa diselaraskan dengan impian. Bagi Djaali, “kebiasaan belajar bisa dimaksud selaku metode ataupun tehnik yang berdiam pada diri partisipan ajar pada masa pemeroleh pelajaran, membaca buku, melakukan tugas, serta pengaturan waktu guna menuntaskan kegiatan”. Kebiasaan belajar ialah sesuatu metode ataupun tata cara yang dicoba oleh seorang dengan cara berkali- kali, serta pada kesimpulannya mejadi sesuatu ketetapan serta bersifat otomatis.<sup>7</sup>

Kebiasaan belajar pada dasarnya ialah sesuatu metode ataupun strategi belajar yang diaplikasikan anak didik sebagai upaya belajarnya dalam kerangka menggapai hasil yang di idamkan. Evaluasi baik jeleknya upaya yang dicoba bakal tampak dalam wujud hasil. Upaya ataupun belajar seorang bakal nampak dari hasil yang didapat anak didik itu. Alhasil hasil belajar yang bagus pula dipengaruhi oleh metode belajar yang bagus pula. Bagi Slameto beranggapan kalau “banyak anak didik ataupun siswi gagal ataupun tidak menemukan hasil yang bagus dalam belajar sebab tidak mengenali cara- cara belajar yang efisien”. Semakin bagus anak didik dalam mengenali metode

---

<sup>7</sup>Antonius Joko Wardoyo et.al, “Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X,” *Pendidikan Dan Penelitian Sejarah* 7 (Juli, 2017): 60,

belajar yang bagus maka bakal bagus pula prestasinya.<sup>8</sup>

Sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Oktober 2023 yang sebelumnya tentang analisis kebiasaan belajar pada siswa berprestasi (study fenomenologi pada siswa kelas unggulan di MAN 2 Pamekasan). Penulis mengamati kebiasaan belajar pada siswa berprestasi yang cukup baik. Suasana belajar yang kondusif dan cukup banyak media pembelajaran yang tertempel di dinding ruangan kelas yang membuat siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan keadaan yang efektif peserta didik pun dapat meningkatkan keaktifan belajarnya siswa, sehingga pembelajaran berjalan dengan bagus. Pembuatan sesuatu kebiasaan belajar yang bagus bisa diamati dari kegiatan serta kesiapan berlatih anak didik pada dikala sekolah.

Aktivitas belajar anak didik di sekolah semacam antusias anak didik dalam menjajaki cara pembelajaran, metode merespon apa yang di informasikan guru, serta begitu juga. Tetapi, dalam sesuatu sekolah dari semua anak didik ada sebagian siswa yang berprestasi di aspek akademik dibanding anak didik yang lain. Anak didik yang berprestasi umumnya memiliki kebiasaan- kebiasaan khusus dalam belajarnya metode bertindaknya juga hendak berlainan dari mayoritas anak didik, disinilah pengarang butuh melaksanakan penelitian serta menggali data lebih mendalam mengenai kebiasaan belajar anak didik berprestasi yang nantinya supaya bisa menolong dalam kemajuan serta perkembangan dan bisa

---

<sup>8</sup>Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya(Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

menjadikan masukan guna jadi lebih bagus eksklusifnya untuk anak didik favorit aktivitas belajar mereka mejadi maksimum serta menemukan hasil belajar yang bagus.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan pada konteks penelitian di atas, penelitian mengajukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran pada siswa berprestasi kelas unggulan di MAN 2 Pamekasan ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat kebiasaan belajar pada siswa berprestasi kelas unggulan di MAN 2 Pamekasan ?
3. Bagaimana analisis kebiasaan belajar pada siswa berprestasi kelas unggulan di MAN 2 Pamekasan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kebiasaan belajar pada siswa berprestasi study fenomenologi kelas unggulan di MAN 2 Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kebiasaan belajar pada siswa berprestasi study fenomenologi kelas unggulan di MAN 2 Pamekasan
3. Untuk mengetahui evaluasi kebiasaan belajar pada siswa berprestasi study fenomenologi kelas unggulan di MAN 2 Pamekasan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang bisa didapat dari penelitian ini merupakan sebagai

berikut :

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa jadi tambahan data serta rujukan dan pengembangan teori- teori keilmuan dalam kerangka mengenali serta menguasai lebih jauh mengenai kebiasaan belajar siswa sebagai acuan meningkatkan prestasi dalam study fenomenologi pada kelas unggulan.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat memberikan informasi tentang strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa berprestasi di kelas unggulan.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan wawasan serta uraian dalam mengidentifikasi kebiasaan belajar anak didik serta bisa dipakai sebagai referensi guru dalam melakukan cara belajar mengajar. alhasil guru bisa membimbing siswanya guna meningkatkan prestasinya yang ia miliki.

#### c. Bagi Siswa

Siswa mengetahui kebiasaan belajar yang dipunyai alhasil bisa mengoptimalkan kebiasaan belajarnya dikala cara pembelajaran, alhasil pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

#### d. Bagi MAN 2 Pamekasan

Mengetahui kebiasaan belajar pada anak didik berprestasi dengan impian

bisa digunakan selaku materi estimasi dalam rangka pembinaan serta pengembangan sekolah yang berhubungan dalam tingkatkan ketuntasan prestasi siswa unggulan.

e. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini bisa dijadikan selaku salah satu sumber referensi rujukan khususnya di perpustakaan IAIN Madura serta guna tingkatkan daya pikir mahasiswa serta dosen supaya bisa mengenali alangkah berartinya kebiasaan belajar pada siswa dalam menciptakan prestasinya.

f. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan ilmu wawasan untuk peneliti yang lain, membagikan pengalaman belajar yang meningkatkan keterampilan serta keahlian mempelajari pengetahuan yang lebih mendalam paling utama pada aspek yang dikaji, dan selaku rujukan ataupun materi evaluasi guna peneliti sejenisnya.

## **E. Definisi Istilah**

Guna menjauhi kesalah pahaman serta untuk mendapatkan gambaran yang nyata dan kecocokan pemikiran serta menguasai arti dari penelitian ini, hingga butuh rasanya peneliti merumuskan arti istilah yang ada dalam judul penelitian, terdapat sebagian istilah yang butuh peneliti paparkan, antara lain :

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar dalam penelitian ini merupakan sesuatu pergantian yang mengarah ke tingkah laku yang lebih bagus, tingkah laku yang hadapi pergantian yang terjalin lewat edukasi ataupun pengalaman untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan.

## 2. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini ialah proses pembiasaan diri pada siswa yang terbentuk disekolah maupun dirumah dengan cara melakukan kegiatan berulang ulang membaca buku agar menetap pada dirinya. Kebiasaan belajar yang efisien dibutuhkan dalam aktivitas belajar, sebab amat mempengaruhi kepada penjelasan serta hasil belajar yang hendak dicapai oleh siswa.

## 3. Siswa Berprestasi

Siswa berprestasi dalam penelitian ini merupakan hasil yang dicapai oleh anak didik dalam memahami pembelajaran. Anak didik berprestasi mempunyai kebiasaan dalam bertindak yang bertentangan dari anak didik yang lain dikala belajar bagus itu di sekolah ataupun dirumah. Dengan mempunyai tertib belajar yang bagus, kelak bakal membagikan hasil yang memenuhi pada tiap upaya belajar anak didik berprestasi.

## F. Kajian Peneliti Terdahulu

Kajian peneliti terdahulu bermaksud guna mengenali hubungan antara penelitian yang dicoba sebelumnya dengan penelitian yang hendak dicoba. Dibawah ini peneliti hendak membagikan kesimpulan hasil penelitian yang pernah dicoba, yaitu:

1. **Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadila, Rizki Ananda, Iis Aprinawati yang berjudul “Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 013 Muara Jalai”.** Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa berprestasi dilingkungan sekolah. Anak didik tepat waktu hadir di kelas, anak didik mengikuti

pelajaran dengan mencermati, mendengarkan, menulis, menanya, Fokus serta tertib dalam belajar. Sebaliknya kebiasaan belajar anak didik berprestasi dikala dirumah. Anak didik berprestasi mempunyai agenda jam belajarnya, dikala cara belajar anak didik senantiasa di tuntun serta didampingi oleh orang tuanya. Perbandingan kebiasaan belajar anak didik berprestasi ialah ada dikala belajar di rumah ialah waktu jam belajar.<sup>9</sup>

**Perbedaan :** Dalam penelitian Nurfadila, Rizki Ananda dan Iis Aprinawati membahas tentang kebiasaan belajar pada siswa berprestasi di SD Negeri 013 Muara Jalai. Sedangkan pada penelitian saya membahas tentang kebiasaan belajar pada siswa berprestasi (study femenologi pada siswa unggulan di MAN 2 Pamekasan). **Persamaan :** persamaannya yaitu, keduanya membahas kebiasaan belajar siswa berprestasi di sekolah, di rumah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

2. **Penelitian yang dilakukan oleh Tiki Aqsha yang berjudul** “Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Studi Kasus Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa berprestasi yaitu membuat agenda belajar tiap hari, membaca buku serta membuat catatan pelajaran mengenai keadaan yang berarti supaya gampang dipelajari lagi kala di rumah, mengikuti pelajaran di kelas dengan mencermati, mendengarkan, menulis uraian serta pertanyaan hal modul yang belum dipahami pada

---

<sup>9</sup>Nurfadila, Rizki Ananda, Iis Aprinawati, “analisis kebiasaan belajar siswa berprestasi di SD negeri 013 muara jalai,” *jurnal kajian penelitian dan hasil penelitian* 7, no. 3 (September, 2021).

guru, Fokus serta tertib dalam belajar. Seluruh kebiasaan belajar yang dicoba anak didik berprestasi ialah metode belajar anak didik dalam mencapai hasil belajar siswa.<sup>10</sup>

**Perbedaan :** Dalam penelitian Tiki Aqsha membahas tentang siswa berprestasi secara akademik yang masuk ranking tiga besar studi kasus di kelas VI A di SDN N.13/I Muara Bulian. Sedangkan pada penelitian saya membahas tentang siswa berprestasi kelas unggulan studi fenomenologi di MAN 2 Pamekasan. **Persamaan :** persamaannya yaitu, keduanya memakai pendekatan penelitian kualitatif yang hendak menghasilkan informasi deskriptif dengan berupaya menyampaikan analisis mengenai kebiasaan belajar anak didik berprestasi.

- 3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah yang berjudul “Gaya Belajar Siswa Yang Berprestasi Akademik Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan”.** Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi akademik kelas VIII Mts Negeri 2 Medan merupakan kombinasi gaya belajar visual (membaca, melihat gambar dan warna) strategi yang dicoba guru dalam mengalami bermacam gaya belajar anak didik dengan melaksanakan pendekatan yang intensif pada anak didik buat memahami gaya belajarnya, tidak hanya itu dengan memakai beraneka ragam tata cara dalam pembelajaran. Buat anak didik yang mempunyai gaya belajar visual guru memakai tata cara map mapping, membaca serta pula memakai media,

---

<sup>10</sup>Tiki Aqsha, “Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Studi Kasus Di Sekolah Dasar” (Disertasi, FKIP Universitas Jambi, 2018), 5.

buat mempunyai gaya belajar audio guru memakai tata cara ceramah, dialog, pertanyaan jawab serta pengajuan serta buat anak didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik guru memakai metode praktikum, role playing, demonstrasi, membuat bentuk serta contoh-contoh serta menajak anak didik belajar diluar ruangan. <sup>11</sup>

**Perbedaan :** Dalam penelitian Siti Fatimah membahas tentang gaya belajar siswa yang berprestasi akademik pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan pada penelitian saya membahas tentang kebiasaan belajar pada siswa berprestasi pada siswa unggulan di MAN. **Persamaan :** persamaannya yaitu, keduanya siswa berprestasi di kelas unggulan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>11</sup>Skripsi, Siti Fatimah, *Gaya Belajar Siswa Yang Berprestasi Akademik Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018)